

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Astra Group yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016 – 2020)

Riry Decerly
Institut Bisnis dan Teknologi Master, Indonesia
rirydecerly@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the analysis of the effect of financial ratios on the company's profit growth. The financial ratios used in this study are the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over and Net Profit Margin. Secondary data were obtained from published annual reports of Astra Group companies that derived from Indonesian Stock Exchange's website covering the period of 2016 until 2020 on www.idx.co.id. The population in this study are all Astra Group companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The data collection method used purposive sampling so that a sample of 7 companies with 5 years of observation was obtained. The data analysis techniques in this study were descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The process of data analysis carried out first is descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression analysis and then hypothesis testing. The results of this study partially show that CR and TATO have no effect on the company's profit growth while DER and NPM have a negative effect on the company's profit growth. But simultaneously CR, DER, TATO, and NPM have a significant effect on the company's profit growth.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, net profitmargin, dan profit growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai pada penelitian ini adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Astra Grup yang terdaftar di Bei periode 2016-2020, yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Astra Grup yang terdaftar di BEI Periode tahun 2016-2020. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda lalu kemudian pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa CR dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sementara DER dan NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Tetapi secara simultan CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kata Kunci: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, net profit margin, dan pertumbuhan laba*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah tempat dimana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Dalam sebuah perusahaan semua faktor kegiatan produksi berkumpul. Mulai dari tenaga, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Dalam definisi lainnya, perusahaan adalah suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan. Menurut Harahap (2015: 113) laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu tahun periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran biaya dan pendapatan.

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil pasti menginginkan keuntungan atau laba dari setiap kegiatan produksinya. Hal ini dikarenakan perolehan laba atau keuntungan perusahaan akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal dalam satu perusahaan (Safitri, 2018). Laba yang diperoleh

perusahaan diharapkan meningkat setiap tahunnya.

Laba diharapkan dapat menjadi alat atau pedoman bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Dhany dan Audhi, (2015: 46) perubahan keuntungan adalah “peningkatan laba atau penurunan pendapatan pertahun. Penilaian tingkat keuntungan pengembalian investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari ke tahun”.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut (Belkaoui: 2012) sebagaimana dikutip oleh (Safitri: 2018) antara lain sebagai berikut:

Pertama, Besarnya Perusahaan. Besarnya perusahaan artinya adalah kemampuan perusahaan mengembangkan perusahaan yang saat ini sedang berjalan menjadi lebih besar dan memiliki kantor – kantor perwakilan perusahaan pusat sehingga pertumbuhan laba perusahaan menjadi lebih besar dan terjaga di tiap periode tertentu.

Kedua, Umur Perusahaan. Umur perusahaan yaitu mengacu pada perusahaan itu pertama kali didirikan sehingga dapat menjaga eksistensinya saat ini, dengan kata lain, sekin lama sebuah perusahaan berdiri maka pertumbuhan laba pada perusahaan itu terus *growth* sehingga perusahaan dalam bertahan di setiap waktu yang ada.

Ketiga, Tingkat Lverage. Yang dimaksud dengan tingkat leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat pertumbuhan laba bagi pemilik perusahaan. Keempat, Tingkat Penjualan. Tingkat penjualan yaitu keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kelima, Perubahan Masa Lalu. Yang dimaksud dengan perubahan masa lalu yaitu besar kecilnya laba yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, sehingga prediksi besaran laba di masa yang akan datang berpotensi lebih besar dari laba – laba yang telah diterima perusahaan di periode waktu yang telah lalu.

Laba perusahaan di masa yang akan datang dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil

perbandingan antara satu bagian dan bagian lain dalam laporan akhir siklus akuntansi dalam hal finansial yang diterbitkan emiten. Menurut Hery (2016: 138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, kemudian angka – angka yang dibandingkan dapat berupa satu periode ataupun beberapa periode.

Berdasarkan temuan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya, dimana mereka menyatakan hasil penelitian yang berbeda – beda, menghantarkan penulis untuk melakukan kembali penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Astra Grup yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016 – 2020“**.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2016 sampai dengan 2020 pada perusahaan Astra Grup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sampai dengan sekarang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dan telah diolah dari pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan yang perusahaan Astra Group yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret

waktu (*time series*) memiliki R Square maupun *adjusted R Square* cukup tinggi (diatas 0,5), sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (*cross section*) pada umumnya memiliki R Square maupun *adjusted R Square* agak rendah (di bawah 0,5), namun tidak menutup kemungkinan data jenis *cross section* memiliki nilai R Square maupun *adjusted R Square* yang cukup tinggi.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan Astra Group yang listing di BEI untuk periode 2016 – 2020. Perusahaan Astra Group adalah perusahaan yang memiliki induk perusahaan yaitu PT. Astra International Tbk. Astra Group adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif. Pada awal berdirinya pada tahun 1957, perusahaan ini hanyalah perusahaan kecil di Jakarta. Pada tahun 1969 Astra ditunjuk menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada tahun 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak 4 April 1990. Saat ini sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%

(<http://m.merdeka.com/ProfilAstra>, diakses 17 September 2020).

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan Astra adalah mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, Pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2020, Astra telah mengemabangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi; Agribisnis; Infrastruktur dan Logisti; Teknologi Informasi; dan Properti.

Dengan banyaknya ragam bisnis yang dimiliki oleh Astra, membuatnya dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Yakni dalam kesehariannya masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan, dan asuransi. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan antara lain minyak kelapa sawit, batu bara, dan kendaraan bermotor, senantiasa di ekspor sehingga Astra dapat berkontribusi

dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Saat ini kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 238 anak perusahaan dengan didukung oleh 187.300 karyawan. Sebagai salah satu grup terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik (www.astra.co.id, diakses 17 September 2020).

Dikarenakan banyaknya segmen bisnis yang dimiliki oleh Astra membuat perusahaan ini diimnati oleh investor asing maupun domestik., karena peluang industri yang menjanjikan. Maka diperlukan pengelolaan perusahaan yang jujur demi kelangsungan hidup perusahaan, bukan hanya mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya tanpa mengontrol manajemen laba perusahaan.

Bursa Efek atau Bursa Saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah (<http://id.wikipedia.org>). Setiap perusahaan

yang telah listing di Bursa Efek akan menerbitkan laporan keuangan perusahaannya agar para investor asing maupun domestik dapat mengambil keputusan apakah mereka akan menanamkan modal pada perusahaan atau tidak. Melalui informasi laporan keuangan yang paling menarik yang akan ditanami modal oleh investor. Laporan keuangan yang paling menarik adalah laporan keuangan yang menunjukkan pertumbuhan dan kualitas pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Kemungkinan perolehan laba perusahaan diperoleh dari manajemen perusahaan atau asli, sehingga dengan penelitian ini diharapkan investor dapat mengetahui mana laporan keuangan yang benar berbobot.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel CR, DER, TATO, NPM dan pertumbuhan laba.

Tabel 1. Statistik CR, DER, TATO, NPM dan Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 1 Deskriptif Statistik diatas, maka dapat diketahui: 1) Variabel CR memiliki jumlah observasi (N) sebesar 35, nilai minimum sebesar

0,84 di peroleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,31 diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada Tahun 2020. Nilai rata-rata CR pada perusahaan Astra Group yaitu sebesar 1,6369 dengan standar deviasi sebesar 0,59654; 2) Variabel DER memiliki jumlah observasi (N) sebanyak 35, nilai minimum sebesar 0,35 diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 35,47 diperoleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) pada tahun 2019. Nilai rata-rata DER pada Perusahaan Astra Group yaitu sebesar 2,8643 dengan standar deviasi sebesar 6,13359; 3) Variabel TATO memiliki jumlah observasi (N) sebanyak 35. Nilai minimum sebesar 0,03 diperoleh PT Bank Permata Tbk (BNLI) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,79 diperoleh PT Astra Graphia Tbk (ASGR) pada tahun 2018. Nilai rata – rata TATO pada Perusahaan Astra Grup Yaitu sebesar 0,7266 dengan standar deviasi sebesar 0,45478; 4) Variabel NPM memiliki jumlah observasi (N) sebanyak 35. Nilai minimum sebesar 0,00 diperoleh PT Astra International (ASII) dan nilai maksimum diperoleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) sebesar 1,11 pada tahun

2020. Nilai rata –rata NPM sebesar 0,1503 dengan standar deviasi sebesar 0,24547; dan 5) Variabel Pertumbuhan laba memiliki jumlah observasi sebanyak 35. Nilai minimum sebesar -63,23 diperoleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 2,59 diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2020. Nilai rata-rata pertumbuhan laba pada Perusahaan Astra Grup adalah - 2,4609 dengan standar deviasi sebesar 11,54687.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear, dan estimator yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal yaitu diatas 0,05.

Pengaruh CR (X₁) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil penelitian diperoleh mengenai pengaruh *Current Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Astra Grup yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0,398 > 2,042$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,699 > 0,05$). Maka variabel CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Astra Grup yang terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020. Oleh sebab itu hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Astra Grup yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin tersedianya modal kerja bagi perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi dan perusahaan menggunakan aktiva lancar tersebut bukan hanya digunakan untuk membayar hutang saja namun juga untuk aktivitas perusahaan

lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trirahaju (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh DER (X₂) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel DER menghasilkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,832 > 0,05$). Maka variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Astra Grup yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Maka hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ditolak, dikarenakan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,216 < 2,042$). Ini berarti hutang sudah menjadi hal yang wajar dan hal yang lumrah terjadi pada dunia usaha, karena dengan hutang maka kebutuhan perusahaan dalam beroperasi akan terpenuhi tanpa melihat apakah laba meningkat atau turun. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Trirahaju (2015), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Tri (2015) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh TATO (X₃) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa TATO memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($-0,158 < 0,05$) dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,487 < 2,042$). Maka variabel TATO memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan Astra Grup yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba ditolak. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan. Hal ini berarti penjualan yang baik atau tinggi belum tentu berbanding lurus dengan pertumbuhan laba perusahaan, karena adanya beban pokok pada setiap industri yang terdapat di perusahaan Astra Grup serta kompetitor yang semakin banyak. Oleh karena itu.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Purnama dan Tri (2015) dan yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($-0,548 < 0,05$) dengan nilai $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ ($-0,615 < 2,042$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Astra Grup yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2020. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, tapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Tri (2015) dan Trirahaju (2015) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: 1) Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0,724. Nilai tersebut dapat diartikan variabel CR, DER, TATO, NPM secara bersama-sama mampu mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 72,4%, sisanya sebesar 27,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya; 2) Berdasarkan hasil uji parsial dengan uji t, CR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; 3) Berdasarkan hasil uji parsial dengan uji t, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; 4) Berdasarkan hasil uji parsial dengan uji t, TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; dan 5) Berdasarkan hasil uji parsial dengan uji t, NPM berpengaruh tidak signifikan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan: 1) **Variabel Lainnya:** Mengingat bahwa hanya sekitar 72,4% dari variabilitas pertumbuhan laba dapat

dijelaskan oleh variabel CR, DER, TATO, dan NPM yang telah diteliti, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi pertumbuhan laba. Ini bisa termasuk faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, dan faktor-faktor internal yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini; 2) **Perlu Perhatian Khusus:** Meskipun dalam uji parsial variabel CR, DER, TATO, dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini tidak berarti bahwa faktor-faktor ini tidak relevan. Mungkin perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika dan dampak faktor-faktor ini terhadap kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam; 3) **Kualitas Data:** Pastikan data yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik dan akurat. Kesalahan dalam data dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat dalam analisis, sehingga perlu perhatian khusus terhadap validitas dan reliabilitas data; 4) **Pengembangan Model:** Dalam penelitian selanjutnya, mungkin perlu mengembangkan model yang lebih kompleks atau mempertimbangkan variabel tambahan untuk lebih menggambarkan hubungan

antara faktor-faktor tersebut dan pertumbuhan laba; 5) **Penerapan Praktis:** Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait strategi keuangan dan pengelolaan laba. Oleh karena itu, saran selanjutnya adalah untuk menerapkan temuan ini secara praktis dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari; dan 6) **Penelitian Lanjutan:** Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Studi lebih lanjut dapat memperluas cakupan variabel dan populasi sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih umum dan berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan dari Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id> diakses pada Februari 2021.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni (2013), “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan di Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 13 No. 01 April 2013.

<http://www.acset.co.id> diakses pada Maret 2021

<http://www.astra.co.id> diakses pada Maret 2021

<http://www.astra-agro.co.id> Diakses pada Maret 2021

<http://www.astra-otoparts.com> diakses pada Maret 2021

<http://www.permatabank.com> diakses pada Maret 2021

<https://www.astragraphia.co.id> diakses pada Maret 2021

<https://www.investasi.kontan.co.id> diakses pada Maret 2021

Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir.2019. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, cetakan 12*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Purnama S. Linda dan Tri W. Endang (2015).”Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan *Food And Bavarages* yang Terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2013)”, *Diponegoro Journal of Managemen* Vol.4, Nomor 4Tahun 2015, Halaman 1-11.

Safitri, Yuni (2018).” Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016”.Skripsi 2018.Universitas Negeri Sumatra Utara.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Biru, Press. Yogyakarta.

Sujarweni, V. Wiratna.2015.*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Biru, Press.Yogyakarta.

Suryadi, 2020. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di Bei”.(*Change Agen For Manajemen Journal*, Vol.4(2),Oktober(2020)44-59).

Trirahaju, Justina L (2015) :”Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI” JRKA Volume 1 Isue 2, Agustus 2015: 60 – 70.

Yuliani, P. Malinda (2016). “ Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI”,*JOM Fekon*, Vol No. 1 (Februari) 2016.